

ANALISIS INSTRUMEN TES KOGNITIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD: ASPEK SUBSTANSI, KONSTRUKSI, BAHASA, DAN *HIGH ORDER* *THINKING SKILL*

Oleh: Saepul Anwar, Udin Supriadi, dan Wawan Hermawan

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: saefull@upi.edu

Abstract

This paper results from first-year research on the Development of Cognitive Assessment Instruments Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Islamic Religious Education Subjects and Characteristics in Elementary Schools. The research focus in the first year is mapping Islamic education teachers' ability in elementary school to develop cognitive assessment instruments that include aspects of skills in constructing item questions and the distribution of thinking levels. The research method used in this research is quantitative-descriptive and document analysis in the form of a multiple-choice PAI test instrument. The documents collected were 29 question packages. The twenty-nine question packages for PAI and Character courses consist of 1 question package for grade 2 SD, 11 question packages for grade 4 SD, 10 question packages for grade 5 SD, and 7 question packages for grade 6 SD. At the same time, the data analysis used descriptive statistics in the form of percentages. The study results concluded that most of the objective question packages were in the form of Multiple Choice Items (MCI) in Islamic Education and Characteristics in Elementary School subjects, which were considered good in most of the indicators in every aspect. However, the most prominent weakness is preparing answer options, both in the substance aspect (the option homogeneity criteria), which only reaches 72%, and the construction aspect (the option sentence length criteria), which only reaches 73%. Besides that, the emergence of questions that measure the cognitive processes of the reasoning level (C4, C5, and C6), which only appeared in 2 of the 29 question packages analyzed. Even then, the proportion is only 1% of the number of question items in each package.

Keywords: *Multiple Choice Items, Cognitive Assessment Instruments, Higher Order Thinking Skills, Islamic Religious Education in Elementary Schools*

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil riset tahun pertama tentang Pengembangan Instrument Penilaian Kognitif Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar. Fokus riset pada tahun pertama adalah pemetaan kemampuan guru PAI SD dalam menyusun instrumen penilaian kognitif yang meliputi aspek keterampilan dalam mengkonstruksi item soal dan sebaran tingkat berpikir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif-deskriptif dan analisis dokumen berupa Instrumen tes PAI berbentuk pilihan berganda. Dokumen yang terkumpul sebanyak 29 paket soal. Kedua puluh sembilan paket soal mata kuliah PAI dan Budi Pekerti tersebut terdiri dari 1 paket soal kelas 2 SD, 11 paket soal kelas 4 SD, 10 paket soal

kelas 5 SD, dan 7 paket soal kelas 6 SD. Sementara analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa prosentase. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar paket soal objektif berbentuk Multiple Choice Item (MCI) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD terbilang sudah baik dalam sebagian besar indikator pada setiap aspeknya. Hanya saja, kelemahan yang paling menonjol ada pada penyusunan opsi jawaban, baik pada aspek substansi (kriteria homogenitas opsi) yang hanya mencapai 72% dan aspek konstruksi (kriteria panjang pendeknya kalimat option) yang hanya mencapai 73%. Disamping itu kemunculan soal-soal yang mengukur proses kognitif level penalaran (C4, C5, dan C6) yang hanya muncul di 2 paket soal dari 29 paket soal yang dianalisis. Itupun proporsinya hanya 1% dari jumlah item soal pada setiap paketnya.

Kata Kunci: Multiple Choice Item, Instrumen Penilaian Kognitif, Higher Order Thinking Skills, Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Salah satu indikator kemajuan dari suatu negara bisa dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan dianggap sebagai salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas suatu negara. Lebih jauh lagi, kualitas pendidikan dipercaya bisa memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan suatu Negara di dalam bidang yang lainnya, baik ekonomi, sosial, budaya, ataupun politik. Atas dasar itu pula, pemerintah mencanangkan sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Negara Indonesia.

Dalam undang-undang tersebut, tepatnya dalam pasal 2 ayat (1), pemerintah menetapkan delapan standar pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan sebagai standar penyelenggaraan sistem pendidikan di seluruh tanah air. Dengan adanya delapan standar ini, diharapkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia akan merata. Pernyataan tersebut, termaktub dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat (17) dikemukakan bahwa “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki seorang guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai wujud dari kompetensi pedagogiknya sebagai seorang guru. Dalam konteks kurikulum 2013 ketiganya diarahkan pada pengembangan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* – HOTS) siswa (Shafa, 2014) sebagai salah satu *skill* yang harus diajarkan pada abad 21 (Collins, 2014). HOTS merupakan kemampuan berpikir yang tidak sekadar *recall* (mengingat), *restate* (menyatakan kembali), atau *recite* (merujuk tanpa melakukan pengolahan) (Lewis & Smith, 1993; Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud, 2017). Akan tetapi lebih mengukur kemampuan :

1. transfer satu konsep ke konsep lainnya;
2. memproses dan menerapkan informasi;
3. mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda;
4. menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah; dan
5. menelaah ide dan informasi secara kritis.

Dengan demikian, setiap guru harus mampu merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan penilaian yang mampu mengukur level berpikir siswa tingkat tinggi.

Standar Penilaian Pendidikan sebagian bagian yang tidak terpisahkan dari 8 standar pendidikan, tepatnya dalam pasal 1 PP No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik. Sekaitan dengan penilaian terhadap peserta didik, dalam pasal 63 ayat (1) dinyatakan bahwa guru atau pendidik merupakan salah satu unsur yang diamanatkan untuk melakukan penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Memperkuat pernyataan tersebut, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa standar penilaian oleh pendidik mencakup standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian serta standar pemanfaatan hasil penilaian. Artinya penilaian pembelajaran merupakan bagian integral atau komponen penting dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, penilaian yang dilakukan guru dalam pandangan Arifin (2012, hal. 4) merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan. Tujuan dari penilaian menurut beliau adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Karenanya, penilaian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru karena itu amanat dari undang-undang. Dengan hasil penilaian tersebut, seorang guru atau pendidik bisa menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Salah satunya adalah bahwa hasil penilaian bisa dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Namun, keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas bisa dilihat dari hasil penilaian jika proses penilaian dilakukan secara baik dan sesuai dengan prosedur. Karenanya, penilaian harus dianggap sebagai salah satu faktor penting penentu keberhasilan proses pembelajaran. Setidaknya begitulah yang diutarakan Arifin (2012, hal. 5). Beliau menambahkan bahwa “kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal sehingga implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Jadi penilaian bukan hanya digunakan untuk mengetahui

hasil yang diperoleh siswa, tetapi juga sebagai penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru apakah sudah mencapai standar atau belum. Karena sebaik apapun pembelajaran yang dilakukan, tetapi jika dalam pelaksanaan penilaian tidak sesuai dengan prosedur, penilaian tersebut belum bisa menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Intinya guru dituntut untuk melaksanakan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Tentunya tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Sekaitan dengan hal tersebut, secara umum evaluasi pembelajaran guru PAI yang dilakukan di sekolah sudah berdasarkan standar penilaian sebagaimana yang ditetapkan pemerintah (Anwar & Fakhruddin, 2014).

Dalam kurikulum 2013, terutama untuk ranah kognitif, model penilaian yang dikembangkan adalah model penilaian berstandar internasional. Penilaian standar internasional adalah model penilaian yang salah satu cirinya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (*Higher Order Thinking Skills /HOTS*). Dalam taksonomi bloom edisi revisi (Anderson, et al., 2010; Suwanto, 2010; Collins, 2014), proses kognitif yang termasuk dalam kategori HOTS adalah kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Meskipun demikian, soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall*. Karenanya, kemampuan guru PAI dalam mengkonstruksi soal PAI berbasis HOTS sangat diperlukan.

Salah satu instrument penilaian yang banyak digunakan dan ditemukan di sekolah saat ini adalah instrument penilaian berbentuk pilihan ganda atau *Multiple Choice Item* (MCI). Bahkan sampai detik ini instrumen soal berbentuk MCI, penggunaannya sangat mendominasi proses penilaian pembelajaran di sekolah. Salah satu penyebabnya adalah instrument soal berbentuk MCI dianggap sebagai instrument yang ampuh untuk mengukur kemampuan penguasaan siswa terhadap bahan ajar. Bahkan lebih jauh bisa digunakan untuk mengukur kompetensi siswa sampai level tinggi. Hanya saja kelemahan dari bentuk MCI hanya mengindikasikan hasil berpikir siswa, dan tidak menunjukkan proses berpikir siswa (Samritin & Suryanto, 2016).

Disamping itu, berdasarkan beberapa hasil riset dilapangan (Iskandar & Senam, 2015; Thompson, 2008; Direktorat Pembinaan SMA, 2016; Maghviroh & Sutrisno, 2016) menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: *Pertama*, terdapat kecenderungan soal-soal yang disusun oleh guru disekolah hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skills/LOTS*). Soal tersebut pada umumnya hanya mengukur keterampilan mengingat (*recall*). *Kedua*, guru-guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi soal HOTS dalam perspektif taksonomi bloom, dan *ketiga*, soal-soal yang dibuat guru, bila dilihat dari konteksnya, tidak kontekstual. Hal itu dikarenakan sebagian besar konteks soal menggunakan konteks di dalam kelas dan sangat teoritis, serta jarang menggunakan konteks kehidupan nyata di luar kelas. Karenanya tidak memperlihatkan keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh

dalam pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa (Direktorat Pembinaan SMA, 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, artikel ini menguraikan tentang “*Analisis Instrumen Tes Kognitif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD: Aspek Substansi, Konstruksi, Bahasa, dan High Order Thinking Skill*”

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada studi analisis terhadap instrumen penilaian kognitif yang dibuat oleh guru PAI pada jenjang Sekolah Dasar. Untuk kepentingan tersebut, dipilih metode deskriptif dan studi dokumen (Mahmud, 2011). Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis paket-paket soal PAI yang dibuat oleh guru sesuai dengan kriteria pembuatan instrument tes kognitif yang baik dari segi substansi, konstruksi, bahasa, dan kriteria soal HOTS. Sekaitan dengan hal tersebut, maka pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif (Prasetyo, B & Jannah, L.M, 2010).

2. Data Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perpaduan antara teknik *Sampling Kuota* dan *Sampling Insidental*. *Sampling Kuota* sebagaimana yang dipaparkan Sugiyono (Metode Penelitian Bisnis, 2012) adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan dan *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sekaitan dengan hal tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini, berdasarkan kesukarelaan para guru untuk mengirimkan paket soalnya kepada tim peneliti, adalah sebanyak 29 paket soal. Kedua puluh sembilan paket soal mata kuliah PAI dan Budi Pekerti tersebut terdiri dari 1 paket soal kelas 2 SD, 11 paket soal kelas 4 SD, 10 paket soal kelas 5 SD, dan 7 paket soal kelas 6 SD.

3. Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data atau keterangan, baik yang berkategori primer maupun sekunder dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumen. Yang dimaksud dengan studi dokumen atau documents analysis adalah menganalisa berbagai macam dokumen yang berkaitan atau yang menjadi objek penelitian terutama dokumen-dokumen tertulis, seperti buku, undang-undang, majalah, dll. Dalam studi dokumen di penelitian kualitatif, dalam pandangan Gall, Gall dan Borg (2003, hal. 278) biasanya melibatkan analisis content. Terkait penelitian ini dokumen yang digunakan adalah naskah instrument tes mata pelajaran PAI yang di susun guru PAI SD. Adapun

instrument penelitian yang digunakan adalah daftar checklist terkait penyusunan soal yang baik dari aspek substansi, konstruksi, dan bahasa serta kesesuaian setiap item dengan indikator instrument tes berbasis HOTS

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Anasis Kesesuaian Item Soal Pada Aspek Substansi

Pada aspek substansi ini terdapat tiga kriteria, yaitu (1) kesesuaian butir soal dengan indikator, (2) Pilihan jawaban yang dibuat homogen dan logis, dan (3) Pada pilihan hanya terdapat satu jawaban yang benar. Dari tiga kriteria tersebut pada aspek ini, semua paket soal hanya dianalisis dari dua kriteria terakhir. Sementara kriteria pertama tidak bisa dilakukan analisis dikarenakan ketidaktersediaan data terkait indikator pembelajaran yang dibuat oleh guru saat membuat soal objektif. Secara umum hasil analisis terhadap kedua puluh Sembilan paket soal mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD pada aspek substansi bisa dilihat pada tabel 1 s.d. 29. Disamping itu, gambar 1 menunjukkan perbandingan prosentase jumlah kesesuaian item dari kedua puluh Sembilan paket soal tersebut pada aspek Substansi.

Tabel 1
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 1 (B1) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	11	55
	Tidak Sesuai	9	45
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Dalam paket soal 1 (B1) sebagaimana ditunjukkan tabel 1, terdapat 11 item soal yang pilihan jawabannya homogen dan logis. Artinya hanya 55% soal yang dibuat guru telah memenuhi kriteria kedua pada aspek substansi, sementara sisanya sebesar 45% (9 item) soal belum memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 2
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 2 (D1) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	20	67
	Tidak Sesuai	10	33
Jumlah		30	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	30	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		30	100

Selanjutnya, dalam paket soal 2 (D1) sebagaimana ditunjukkan tabel 2, dua pertiga item soalnya atau 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Artinya 33% atau sekitar 10 item saja soal yang dibuat guru belum memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (30 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 3
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 3 (D2) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	14	70
	Tidak Sesuai	6	30
Jumlah		30	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	30	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		30	100

Selanjutnya, dalam paket soal 3 (D2) sebagaimana ditunjukkan tabel 3, 14 dari 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun demikian masih terdapat sebesar 30% atau 6 item soal belum memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (30 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 4
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 4 (D3) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	11	55
	Tidak Sesuai	9	45
Jumlah		20	95
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	29	5
	Tidak Sesuai	1	0
Jumlah		30	100

Selanjutnya, dalam paket soal 4 (D3) sebagaimana ditunjukkan tabel 4, hampir setengah item soalnya atau 9 dari 11 item pilihan jawabannya tidak homogen dan logis. Artinya 55% atau sekitar 11 item soal sudah memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, hampir seluruh item soal yang dibuat (29 item) atau 95% nya memiliki satu jawaban yang benar saja dan 1 item (5%) tidak terdapat kunci jawabannya.

Tabel 5
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 5 (D4) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	17	85
	Tidak Sesuai	3	15
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		30	100

Selanjutnya, dalam paket soal 5 (D4) sebagaimana ditunjukkan tabel 5, hanya sekitar 3 (15%) dari 20 item yang pilihan jawabannya tidak homogen dan logis. Sementara itu, sebagian besarnya atau 85% soal (17 item) PAI memenuhi kriteria tersebut. Kemudian, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item yang berjumlah 30 item, 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 6
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 6 (D5) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	34	85
	Tidak Sesuai	6	15
Jumlah		40	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	40	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		40	100

Selanjutnya, dalam paket soal 6 (D5) sebagaimana ditunjukkan tabel 6, hanya sekitar 6 (15%) dari 40 item yang pilihan jawabannya tidak homogen dan logis. Sementara itu, sebagian besarnya atau 85% soal (34 item) PAI memenuhi kriteria tersebut. Kemudian, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item yang berjumlah 40 item, 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 7
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 7 (D6) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	23	98
	Tidak Sesuai	2	2
Jumlah		25	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	24	96
	Tidak Sesuai	1	4
Jumlah		25	100

Selanjutnya, dalam paket soal 7 (D6) sebagaimana ditunjukkan tabel 7, hampir seluruh item, yaitu sekitar 23 item, pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Sementara item yang belum memenuhi kriteria tersebut tercatat sekitar 2% item. Kemudian, pada kriteria ketiga aspek substansi, hanya terdapat 1 item (96%) saja yang tidak memenuhi kriteria, yaitu hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 8
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 8 (D7) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	14	70
	Tidak Sesuai	6	30
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 8 (D7) sebagaimana ditunjukkan tabel 8, 14 dari 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun demikian masih terdapat sebesar 30% atau 6 item soal belum memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 9
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 9 (D8) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	16	80
	Tidak Sesuai	4	20
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 9 (D8) sebagaimana ditunjukkan tabel 9, 16 dari 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun demikian masih terdapat sebesar 20% atau 4 item soal belum memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 10
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 10 (D9) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	14	70
	Tidak Sesuai	6	30
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 10 (D9) sebagaimana ditunjukkan tabel 10, 14 dari 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun demikian masih terdapat sebesar 30% atau 6 item soal belum memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 11
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 11 (D10) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	14	70
	Tidak Sesuai	6	30
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	19	95
	Tidak Sesuai	1	5
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 11 (D10) sebagaimana ditunjukkan tabel 11, 14 dari 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun demikian masih terdapat sebesar 30% atau 6 item soal belum memenuhi kriteria tersebut. Kemudian, pada kriteria ketiga aspek substansi, hampir seluruh item soal yang dibuat (19 item) atau 95%nya telah memenuhi kriteria artinya hanya memiliki satu jawaban yang benar. Sementara sisanya sebanyak 1 item (5%) tidak memenuhi kriteria tersebut karena tidak memiliki kunci jawaban.

Tabel 12
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 12 (D11) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	13	87
	Tidak Sesuai	2	13
Jumlah		15	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	15	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		15	100

Selanjutnya, dalam paket soal 12 (D11) sebagaimana ditunjukkan tabel 12, dari 15 item soal, 13 item diantaranya pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Sementara sebagian kecil diantaranya, 2 item (13%) tidak memenuhi kriteria tersebut. Selanjutnya, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (15 item) atau 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 13
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 13 (E01) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	14	56
	Tidak Sesuai	11	44
Jumlah		25	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	25	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		25	100

Selanjutnya, dalam paket soal 13 (E01) sebagaimana ditunjukkan tabel 13, 56% item soalnya atau 14 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis sementara sisanya sebesar 44% tidak homogen dan logis. Adapun untuk pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (25 item) atau 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 14
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 14 (E02) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	22	73
	Tidak Sesuai	8	27
Jumlah		30	97
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	29	3
	Tidak Sesuai	1	0
Jumlah		30	100

Selanjutnya, dalam paket soal 14 (E02) sebagaimana ditunjukkan tabel 14, 73% item soalnya atau 22 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis sementara sisanya sebesar 27% tidak homogen dan logis. Adapun untuk pada kriteria ketiga aspek substansi, hampir seluruh item soal yang dibuat (29 item) atau 97%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja. Hanya saja ada 1 item soal yang kunci jawabannya tidak ada.

Tabel 15
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 15 (E03) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	15	75
	Tidak Sesuai	5	25
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 15 (E03) sebagaimana ditunjukkan tabel 15, tiga perempat item soalnya atau 15 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Artinya ada 25% atau sekitar 5 item soal yang belum memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 16
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 16 (E04) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	10	50
	Tidak Sesuai	10	50
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 16 (E04) sebagaimana ditunjukkan tabel 16, setengah item soal atau 10 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis, dan setengahnya lagi tidak homogen dan logis. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 17
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 17 (E05) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	20	80
	Tidak Sesuai	5	20
Jumlah		25	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	25	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		25	100

Selanjutnya, dalam paket soal 17 (E05) sebagaimana ditunjukkan tabel 4.17, empat perlima item soalnya atau 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 18
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 18 (E06) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	7	35
	Tidak Sesuai	13	65
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 18 (E06) sebagaimana ditunjukkan table 18, sebagian besar item soalnya atau 13 item pilihan jawabannya tidak homogen dan logis. Artinya 35% atau hanya sekitar 7 item saja yang memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 19
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 19 (E07) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	16	80
	Tidak Sesuai	4	20
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 19 (E07) sebagaimana ditunjukkan table 19, empat perlima item soalnya atau 16 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Artinya hanya sekitar 20% item (4 item) saja yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 20
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 20 (E08) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	11	55
	Tidak Sesuai	9	45
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 20 (E08) sebagaimana ditunjukkan tabel 4.20, 55% item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis, sementara sisanya sebanyak 45% atau sekitar 9 item tidak memenuhi kriteria tersebut. Kemudian, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (30 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 21
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 21 (E09) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	14	70
	Tidak Sesuai	6	30
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 21 (E09) sebagaimana ditunjukkan tabel 21, sebagian besar item, 70% dari 20 item, pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun masih terdapat 30% atau sekitar 6 item yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 22
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 22 (E10) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		0	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 22 (E10) sebagaimana ditunjukkan tabel 22, 100% item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Begitu pula pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 23
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 23 (F01) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	26	74
	Tidak Sesuai	9	26
Jumlah		35	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	34	97
	Tidak Sesuai	1	3
Jumlah		35	100

Selanjutnya, dalam paket soal 23 (F01) sebagaimana ditunjukkan tabel 23, 74% item atau 26 item dari 35 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun masih terdapat 9 item (26 %) yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, hampir seluruh item soal yang dibuat (34 item) atau 97%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja dan hanya 1 item yang ada tidak memiliki kunci jawaban.

Tabel 24
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 24 (F02) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	26	87
	Tidak Sesuai	4	13
Jumlah		30	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	30	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		30	100

Selanjutnya, dalam paket soal 24 (F02) sebagaimana ditunjukkan tabel 24, sebagian besar atau sekitar 74% item (26 item) dari 30 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun masih terdapat 4 item (30 %) yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (30 item) atau 100%nya telah sesuai.

Tabel 25
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 25 (F03) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	15	75
	Tidak Sesuai	5	25
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		30	100

Selanjutnya, dalam paket soal 25 (F03) sebagaimana ditunjukkan tabel 25, 75% item atau 15 item dari 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun masih terdapat 5 item (25 %) yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100%nya telah sesuai.

Tabel 26
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 26 (F04) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	23	66
	Tidak Sesuai	12	34
Jumlah		35	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	35	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		30	100

Selanjutnya, dalam paket soal 26 (F04) sebagaimana ditunjukkan tabel 26, 66% item atau 23 item dari 35 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun masih terdapat 12 item (34 %) yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (35 item) atau 100% nya telah sesuaikarema hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 27
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 27 (F05) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	24	96
	Tidak Sesuai	1	4
Jumlah		25	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	25	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		30	100

Selanjutnya, dalam paket soal 27 (F05) sebagaimana ditunjukkan tabel 27, hampir seluruh item atau sekitar 96% (24 item) dari 25 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun masih terdapat 1 item (4 %) yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (25 item) atau 100% nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 28
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 28 (F06) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	12	60
	Tidak Sesuai	8	40
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 28 (F06) sebagaimana ditunjukkan tabel 28, 60% item atau 12 item dari 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun masih terdapat 8 item (40 %) yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Tabel 29
Proporsi Kesesuaian Item Soal Paket 29 (F07) pada Aspek Substansi

Aspek Substansi		Item Soal	
		Jumlah	%
Kriteria 2: Pilihan Jawaban Homogen dan Logis	Sesuai	17	85
	Tidak Sesuai	3	15
Jumlah		20	100
Kriteria 3: Hanya Terdapat Satu Jawaban yang Benar di Pilihan Jawaban	Sesuai	20	100
	Tidak Sesuai	0	0
Jumlah		20	100

Selanjutnya, dalam paket soal 29 (F07) sebagaimana ditunjukkan tabel 29, 85% item atau 17 item dari 20 item pilihan jawabannya sudah homogen dan logis. Namun masih terdapat 3 item (15 %) yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, pada kriteria ketiga aspek substansi, seluruh item soal yang dibuat (20 item) atau 100%nya telah sesuai, karena setiap item hanya memiliki satu jawaban yang benar saja.

Selanjutnya, perbandingan prosentase jumlah kesesuaian item pada aspek substansi antara paket soal PAI bisa dilihat dalam gambar 4.1. di bawah. Berdasarkan gambar 4.1. bisa diamati bahwa paket soal yang paling tinggi tingkat kesesuaiannya

pada aspek substansi '**kriteria kedua**', yaitu memiliki pilihan jawaban yang homogen dan logis, adalah paket soal PAI dengan kode E10 yang mencapai 100% kesesuaian, sementara yang paling rendah tingkat kesesuaiannya adalah paket soal PAI dengan kode E06 yang hanya mencapai 35%. Ketidak sesuaian tersebut salah satunya terlihat dalam soal nomor 8 pada paket soal PAI dengan kode E6 sebagaimana yang terlihat pada gambar 1.

- | | |
|--|------------|
| 8. Orang yang senantiasa jujur, apabila berjanji akan selalu ia..... | |
| A. Penuhi | C. Ingkari |
| B. Lupakan | D. Jauhi |

Gambar 1 Contoh soal dengan pilihan jawaban yang tidak homogen dan logis (E06 – 08)

Pada gambar 1 terlihat bahwa soal no 8 opsi jawabannya tidak homogen karena antara pilihan A dengan B, C, dan D tidak setara. Opsi A (penuhi) merupakan pilihan sikap yang positif sementara tiga opsi lainnya, yaitu B (lupakan), C (ingkari), dan D (jauhi) merupakan pilihan sikap negatif. Sebaiknya pilihan untuk kesetaraan pilihan opsi B, C, dan D diganti dengan pilihan sikap positif seperti 'ingat', 'catat', 'bicarakan' atau pilihan sikap lainnya yang setara.

Sementara untuk kriteria 3, yaitu hanya terdapat satu jawaban yang benar, sebagian besar paket soal mencapai tingkat kesesuaian sebesar 100%. Hanya sekitar limat paket soal yang tidak mencapai 100%, yaitu paket soal D3, D6, D10, E02, dan F01. Sebagai contoh bisa dilihat pada paket soal E02 nomor 8 (gambar 4.2.).

- | | |
|--|------------------|
| 8. Kitab taurat diturunkan kepada | |
| a. guru | c. keselamatan |
| b. kedua orang tua | d. sebelum makan |

Gambar 2 Contoh soal yang tidak ada kunci jawabannya (E02 – 8)

Terlihat pada opsi yang ada, pada gambar 2, baik A, B, C, atau D tidak ada satupun yang menjadi kunci jawaban dari soal di atas, yaitu 'Nabi Musa as'.

2. Anasis Kesesuaian Item Soal Pada Aspek Konstruksi

Aspek kedua yang harus diperhatikan dalam menyusun soal objektif adalah aspek konstruksi. Pada aspek ini ada tiga sub-aspek yaitu: (1) Konstruksi Steam, (2) Konstruksi Option Jawaban, (3) Konstruksi Stimulus Berbentuk Gambar, Tabel, dan sejenisnya, dan (4) Konstruksi Item. Sub-aspek pertama memiliki empat kriteria, sub-aspek kedua memiliki tiga kriteria, sementara dua sub-aspek terakhir masing-masing satu kriteria.

Dalam sub-aspek pertama, yaitu konstruksi steam, soal objektif yang baik harus memenuhi empat kriteria utama. Steam soal yang baik berdasarkan kriteria pertama harus dirumuskan secara tegas, jelas, dan tidak ambigu. Sementara itu, menurut kriteria kedua steam soal hanya mencantumkan pernyataan-pernyataan yang

diperlukan saja. Selanjutnya secara berurutan kriteria ketiga dan keempat mengharuskan steam soal tidak memberi isyarat kepada jawaban soal, dan tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Kalaupun ada pernyataan negatif seperti menggunakan kata 'kecuali' atau 'bukan', maka kedua kata tersebut harus dicetak miring atau ditebalkan.

Dalam sub-aspek kedua, yaitu konstruksi option jawaban, soal objektif yang baik harus memenuhi tiga kriteria. Kriteria pertama mengharuskan option dalam soal dibuat dengan panjang yang relatif sama. Jangan sampai ada satu option atau lebih, terutama option yang menjadi kunci jawaban, dibuat lebih panjang atau lebih pendek dari option-option lainnya. Selanjutnya, kriteria kedua menyatakan bahwa option tidak mengandung pernyataan 'semua jawaban benar' atau 'semua jawaban salah' atau semisalnya. Sementara kriteria terakhir pada konstruksi option yang baik adalah ketika option jawaban berupa angka, maka option-option tersebut harus disusun secara berurutan dari mulai terkecil.

Kemudian, dua sub-aspek terakhir, yaitu kontruksi stimulus berbentuk gambar dan konstruksi item, masing-masing memiliki satu kriteria. Untuk soal yang menyertakan grafik, gambar, atau yang sejenisnya, harus memastikan bahwa gambar atau grafik tersebut benar-benar berfungsi bukan hanya sebatas pajangan. Sementara itu, terkait kriteria sub-aspek keempat, setiap soal yang dibuat tidak tergantung pada jawaban soal yang lain.

Secara umum hasil analisis tentang realitas kemampuan guru PAI dalam penyusunan soal objektif pada aspek konstruksi bisa dilihat pada tabel 4.30 sampai dengan tabel 4.33. Sementara perbandingan prosentase jumlah kesesuaian item diantara keduapuluh Sembilan paket soal PAI pada aspek kontruksi bisa dilihat pada gambar 4.2 sampai gambar 4.5.

a. Sub-Aspek Konstruksi Steam

Proporsi kesesuaian item soal PAI pada sub-aspek Konstruksi Steam soal bisa dilihat pada tabel 30.

Tabel 30

Proporsi Kesesuaian Item Paket Soal PAI pada Sub-Aspek Konstruksi Steam

Kode Soal	Jumlah Total Soal	Aspek Konstruksi Steam							
		Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
B1	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D1	30	29	97%	30	100%	30	100%	30	100%
D2	20	19	95%	20	100%	20	100%	20	100%
D3	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D4	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D5	40	40	100%	40	100%	36	90%	40	100%
D6	25	25	100%	25	100%	24	96%	25	100%

D7	20	20	100%	19	95%	20	100%	20	100%
D8	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D9	20	20	100%	19	95%	20	100%	20	100%
D10	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D11	15	15	100%	13	87%	12	80%	15	100%
E01	25	24	96%	25	100%	24	96%	25	100%
E02	30	30	100%	30	100%	27	90%	30	100%
E03	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
E04	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
E05	25	25	100%	25	100%	25	100%	24	96%
E06	20	20	100%	19	95%	20	100%	20	100%
E07	20	20	100%	16	80%	20	100%	20	100%
E08	20	20	100%	18	90%	20	100%	20	100%
E09	20	20	100%	17	85%	20	100%	20	100%
E10	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
F01	35	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%
F02	30	29	97%	30	100%	30	100%	30	100%
F03	20	20	100%	20	100%	20	100%	18	90%
F04	35	35	100%	35	100%	34	97%	35	100%
F05	25	25	100%	18	72%	24	96%	24	96%
F06	20	20	100%	18	90%	19	95%	20	100%
F07	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan data yang disajikan tabel 30 untuk sub-aspek konstruksi steam, tingkat kesesuaian tertinggi ada pada kriteria keempat dan kriteria pertama secara berurutan. Untuk kriteria keempat, hanya terdapat tiga paket soal yang tingkat kesesuaiannya tidak sampai 100%, yaitu paket soal dengan kode E05 (96%), F03 (90%), dan F05 (96%). Kemudian pada kriteria pertama, hanya terdapat empat paket soal yang tingkat kesesuaiannya kurang dari 100%, yaitu paket soal dengan kode D1 (97%), D2 (95%), E01 (96%), dan F01 (97%).

‘Kriteria keempat’ sub-aspek konstruksi steam (pokok soal) adalah anjuran untuk menghindari penggunaan kata negatif dalam pokok soal, seperti penggunaan kata ‘kecuali’ atau ‘bukan’ apalagi jika digunakannya secara bersama-sama (negative ganda). Walaupun terpaksa menggunakan salah satu dari kedua kata tersebut di dalam pokok soal, maka kata tersebut harus diberi tanda dengan cara dimiringkan atau ditebalkan. Terkait hal tersebut, letak ketidaksesuaiannya ada pada penulisan kata

“kecuali” atau “bukan” di pokok soal yang tidak ditebalkan atau dimiringkan. Sebagai contoh soal nomor 14 pada paket soal E5 sebagaimana terlihat dalam gambar 3.

14. Berikut ini yang tidak termasuk Rasul Ulul Azmi adalah
- | | |
|------------------|--------------|
| a. Nabi Ilyas | c. Nabi Musa |
| b. Nabi Muhammad | d. Nabi Nuh |

Gambar 3 Contoh steam soal dengan penulisan kata negatif yang tidak sesuai (E5 – 14)

Sebaiknya penulisan steam soal menjadi, “Berikut ini yang **tidak termasuk** (tebal atau miring) Rasul *Ulul Azmi* adalah”.

Adapun ‘kriteria pertama’ sub-aspek konstruksi steam (pokok soal) adalah stem soal harus dirumuskan secara tegas, jelas, dan tidak ambigu. Terkait hal ini, ada beberapa item soal pada paket soal D1, D2, E01, dan F01 yang perumusan steam soalnya dituliskan tidak jelas, walaupun sebetulnya masih bisa dipahami. Sebagai contoh soal nomor 29 di paket soal D1 sebagaimana terlihat dalam gambar 4.

29. Yang merupakan sikap anak yang tidak menghormati dan patuh kepada orang tua adalah **kecuali**....
- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| a. menyakiti hati | c. membantah nasihatnya |
| b. patuh dan taat bila dinasihati | d. melawan terhadap orang tua |

Gambar 4 Contoh steam dengan penggunaan bahasa yang tidak tegas, kurang jelas, dan ambigu (D1 – 29)

sebaiknya rumusan steam soalnya menjadi, “Di bawah ini merupakan contoh sikap anak yang tidak menghormati dan patuh kepada orang tuanya, *kecuali* ...”

Kemudian pada dua kriteria sub-aspek konstruksi steam lainnya, yaitu kriteria kedua dan kriteria ketiga, secara berurutan sebanyak sembilan paket soal dan delapan paket soal yang tingkat kesesuaian item soalnya di bawah 100%. Untuk kriteria kedua, paket soal yang paling tinggi ketidaksiannya adalah paket soal dengan kode F05 sebanyak 28% atau 7 item dari 25 item soal dengan tingkat kesesuaian 72%. Sementara paket soal lainnya kesesuaiannya di atas 80%, yaitu paket soal dengan kode E07 (80%), E09 (81%), D11 (87%), E08 (90%), F06 (90%), E06 (95%), D09 (95%), dan D07 (95%). Kriteria kedua ini mengharuskan setiap pokok soal hanya memuat pernyataan-pernyataan yang diperlukan saja. Terkait hal tersebut, sebagian besar ketidak-sesuaian dari item-item yang ada pada kesembilan kode soal itu adalah penggunaan kata yang berlebihan, yang kalau kalimat itu dihilangkan tidak akan mengurangi pemahaman dari pertanyaan yang ada pada pokok soal. Sebagai contoh pada soal nomor 1 pada paket soal D11 sebagaimana terlihat pada gambar 5.

bahwa option tidak mengandung pernyataan ‘semua jawaban benar’ atau ‘semua jawaban salah’ atau semisalnya. Sementara kriteria terakhir pada konstruksi option yang baik adalah ketika option jawaban berupa angka, maka option-option tersebut harus disusun secara berurutan dari mulai terkecil dan kalau berbentuk waktu disusun secara kronologis.

Tabel 31
Proporsi Kesesuaian Item Paket Soal PAI pada Sub-Aspek Konstruksi Option Jawaban

Kode Soal	Jumlah Soal	Jumlah Soal Beropsi Nomor	Aspek Konstruksi Option					
			Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
B1	20	1	19	95%	20	100%	1	100%
D1	30	5	29	97%	30	100%	5	100%
D2	20	2	20	100%	20	100%	2	100%
D3	20	3	20	100%	20	100%	3	100%
D4	20	2	20	100%	20	100%	2	100%
D5	40	7	37	93%	40	100%	6	86%
D6	25	4	25	100%	25	100%	3	75%
D7	20	0	18	90%	20	100%	-	-
D8	20	0	19	95%	20	100%	-	-
D9	20	0	20	100%	20	100%	-	-
D10	20	1	19	95%	20	100%	0	0%
D11	15	0	15	100%	15	100%	-	-
E01	25	2	25	100%	25	100%	1	50%
E02	30	0	29	97%	30	100%	-	-
E03	20	1	20	100%	20	100%	0	0%
E04	20	0	20	100%	20	100%	-	-
E05	25	2	24	96%	25	100%	2	100%
E06	20	0	19	95%	20	100%	-	-
E07	20	0	20	100%	20	100%	-	-
E08	20	0	20	100%	20	100%	-	-
E09	20	1	20	100%	20	100%	1	100%
E10	20	0	20	100%	19	95%	-	-
F01	35	3	34	97%	35	100%	3	100%
F02	30	0	29	97%	30	100%	-	-
F03	20	2	19	95%	20	100%	1	50%
F04	35	0	34	97%	35	100%	-	-

F05	25	6	24	96%	25	100%	3	50%
F06	20	0	20	100%	20	100%	-	-
F07	20	7	20	100%	20	100%	4	57%

Selanjutnya, terkait proporsi kesesuaian item soal PAI pada sub-aspek Konstruksi Option Jawaban soal bisa dilihat pada tabel 31 di atas. Dalam tabel tersebut terlihat bahwa kriteria kedua sub-aspek konstruksi option jawaban, yaitu larangan option berbentuk pernyataan ‘semua jawaban benar’ atau ‘semua jawaban salah’, menjadi kriteria yang tingkat kesesuaiannya paling tinggi. Hampir semua paket soal mencapai tingkat kesesuaian 100%, kecuali paket soal nomor E10 yang hanya mencapai 95%. Pada paket soal tersebut, tepatnya pada item soal nomor 2 option D menggunakan pernyataan ‘semuanya benar’ (gambar 7).

2. Bacalah hadits riwayat Abu Hurairah di bawah ini!

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أَوْثَمِنَ خَانَ

Daftar bimbingan sikap

1. Kahar mengaku shaum kepada guru, meskipun dari rumahnya dia tidak berniat
 2. Maher memberikan informasi kejadian di lapangan futsal sesuai apa yang dia lihat kepada gurunya
 3. Kodar sudah berjanji bertemu dengan teman, akan tetapi dia malas menemuinya
 4. Faras menjadi ketua kelas, akan tetapi sebagai ketua dia bertengkar dengan temannya
- Dari sikap diatas, yang termasuk *tanda-tanda munafik* menurut hadits rasulullah SAW ditunjukkan oleh nomor

A. 1, 2 dan 3 B. 2, 3 dan 4 C. 1, 3 dan 4 D. semuanya benar

Gambar 7 Contoh soal yang salah satu opsinya memuat pernyataan ‘semuanya benar’ (E10-2)

Pada soal nomor 2 tersebut opsi D harusnya tidak menggunakan opsi ‘semuanya benar’, tapi masih bisa menggunakan opsi kombinasi lainnya seperti 1, 2, dan 4.

Sementara itu, untuk kriteria pertama sub-aspek konstruksi opsi jawaban, yaitu keharusan membuat option dengan panjang yang relatif sama, memiliki tingkat kesesuaian yang relatif tinggi dimana 15 paket soal PAI mencapai 100% dan 14 paket soal PAI lainnya mencapai tingkat kesesuaian antara 90% s.d. 97%. Artinya hanya sebagian kecil item soal pada 14 paket soal tersebut yang pangjang kalimat dalam opsi-opsinya tidak seragam atau satu opsi dibuat lebih panjang atau lebih pendek dari option-option lainnya. Bahkan ada kecenderungan opsi yang menjadi kunci jawaban dibuat lebih panjang atau lebih pendek daripada opsi-opsi yang menjadi distractor (pengecoh). Sebagaimana terlihat dalam gambar 8 untuk soal nomor 10 pada paket soal F04.

10. Aku dan teman-teman sedang belajar di kelas. Tiba-tiba terdengar teriakan meminta tolong dari luar kelas. Yang seharusnya aku lakukan adalah . . .
- ikut berteriak minta tolong
 - langsung keluar kelas tanpa izin guru
 - pura-pura tidak tahu
 - mengajak guru dan teman-teman menolong orang yang berteriak

Gambar 8 Contoh soal dengan opsi yang menjadi kunci jawaban dibuat lebih panjang dibandingkan opsi-opsi lain (F04-10)

Bisa dilihat dalam gambar 8 bahwa opsi yang menjadi kunci jawaban adalah D. Opsi tersebut pernyataannya paling panjang dibandingkan opsi-opsi lain (A, B, dan C) yang bertindak sebagai distractor atau pengecoh.

Kemudian untuk kriteria ketiga dari sub-aspek konstruksi opsi jawaban adalah item soal yang menggunakan angka atau waktu dalam pilihan-pilihan opsinya. Ketentuannya adalah ketika option jawaban berupa angka, maka option-option tersebut harus disusun secara berurutan dari mulai terkecil sampai tertinggi dan kalau berbentuk waktu maka harus disusun secara kronologis. Terkait hal tersebut, sebagaimana terlihat dalam tabel 4.31 dari 16 paket soal yang menggunakan angka atau waktu dalam pilihan opsi-opsinya, sebanyak 50% nya atau 8 paket soal mencapai tingkat kesesuaian 100%, yaitu paket soal B1, D1, D2, D3, D4, E05, E09, dan F01. Sementara 8 paket lainnya yaitu D5, D6, D10, E01, E03, F03, dan F05 beberapa item yang opsinya menggunakan angka atau waktu penyusunannya tidak sesuai. Salah satunya adalah pada paket soal D05 nomor item 11 (gambar 9)

11. Jumlah ayat dari surat Al-Humazah yaitu ...
- 10 ayat
 - 5 ayat
 - 9 ayat
 - 13 ayat

Gambar 9 Contoh soal yang opsinya berbentuk angka dengan susunan yang tidak berurutan (D05-11)

Pada gambar 9 tersebut terlihat opsi soal nomor 11 berbentuk angka, namun tidak disajikan secara berurutan. Dengan demikian seharusnya opsinya dibuat menjadi 5 (a), 9 (b), 10 (c), dan 13 (d).

c. Sub-Aspek Konstruksi Stimulus berbentuk Gambar/Tabel/Grafik

Dalam paket soal PAI sebagaimana ditunjukkan tabel 4.32, hanya terdapat 3 paket soal yang menggunakan menyertakan gambar dalam soalnya, yaitu paket soal D10

E03	20	-	0	-
E04	20	-	0	-
E05	25	-	0	-
E06	20	-	0	-
E07	20	1	1	100%
E08	20	-	0	-
E09	20	-	0	-
E10	20	-	0	-
F01	35	-	0	-
F02	30	-	0	-
F03	20	-	0	-
F04	35	-	0	-
F05	25	-	0	-
F06	20	-	0	-
F07	20	-	0	-

d. Sub-Aspek Konstruksi Item

Kriteria Sub-aspek keempat dari aspek konstruksi mensyaratkan bahwa suatu item soal tidak boleh bergantung kepada jawaban dari soal lainnya. Terkait hal tersebut, berdasarkan tabel 4.33 setiap soal pada seluruh paket soal (29 paket soal) telah memenuhi kriteria tersebut dengan tingkat kesesuaian 100%. Artinya tidak ada satu pun item soal yang jawabannya tergantung pada jawaban soal lainnya.

Tabel 33

Proporsi Kesesuaian Jumlah Item yang Tidak Tergantung dengan Jawaban Soal Lain

Kode Soal	Jumlah Soal	Aspek Konstruksi - Tidak Tergantung Item Lain	
B1	20	20	100%
D1	30	30	100%
D2	20	20	100%
D3	20	20	100%
D4	20	20	100%
D5	40	40	100%
D6	25	25	100%

D7	20	20	100%
D8	20	20	100%
D9	20	20	100%
D10	20	20	100%
D11	15	15	100%
E01	25	25	100%
E02	30	30	100%
E03	20	20	100%
E04	20	20	100%
E05	25	25	100%
E06	20	20	100%
E07	20	20	100%
E08	20	20	100%
E09	20	20	100%
E10	20	20	100%
F01	35	35	100%
F02	30	30	100%
F03	20	20	100%
F04	35	35	100%
F05	25	25	100%
F06	20	20	100%
F07	20	20	100%

3. Anasis Kesesuaian Item Soal Pada Aspek Bahasa

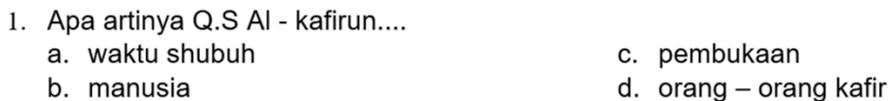
Kriteria penyusunan soal objektif yang ketiga adalah aspek kebahasaan. Pada aspek ini, terdapat empat kriteria, yaitu (1) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh siswa, (3) Efisiensi penggunaan kata, yang salah satunya tidak adanya pegulangan kata pada pilihan jawaban, dan (4) penyusunan item tidak menggunakan bahasa daerah tertentu. Secara umum hasil analisis tentang kesesuaian item soal pada setiap paket soal pada aspek bahasa bisa dilihat pada tabel 34.

Tabel 34
Proporsi Kesesuaian Item Paket Soal PAI pada Aspek Bahasa

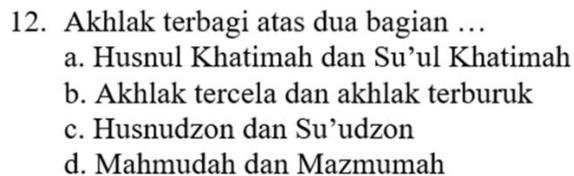
Kode Soal	Jumlah Soal	Aspek Bahasa							
		Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
B1	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D1	30	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%
D2	20	19	95%	19	95%	20	100%	20	100%
D3	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D4	20	19	95%	20	100%	20	100%	20	100%
D5	40	39	98%	39	98%	40	100%	40	100%
D6	25	24	96%	24	96%	25	100%	25	100%
D7	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D8	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D9	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D10	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
D11	15	15	100%	15	100%	15	100%	15	100%
E01	25	24	96%	25	100%	25	100%	25	100%
E02	30	30	100%	30	100%	30	100%	30	100%
E03	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
E04	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
E05	25	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%
E06	20	20	100%	19	95%	20	100%	20	100%
E07	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
E08	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
E09	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
E10	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
F01	35	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%
F02	30	27	90%	28	93%	30	100%	30	100%
F03	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
F04	35	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%
F05	25	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%
F06	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%
F07	20	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel 34 dari empat kriteria pada aspek bahasa, seluruh paket soal PAI (29 paket) mencapai tingkat kesesuaian 100% pada 'kriteria ketiga' dan 'kriteria keempat'. Artinya setiap item soal pada seluruh paket soal tidak melakukan pengulangan kata pada setiap opsinya (kriteria ketiga) dan tidak menggunakan bahasa daerah tertentu (kriteria keempat). Sementara itu pada 'kriteria pertama' dan 'kriteria kedua' terdapat beberapa paket soal yang sebagian kecil itemnya tidak memenuhi salah satu atau kedua kriteria tersebut.

'Kriteria pertama' mengharuskan setiap item soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar atau sesuai dengan kaidah atau ketentuan Ejaan Yang Dibakukan (EYD). Sekaitan dengan hal ini terdapat enam paket soal yang beberapa itemnya disusun dengan bahasa Indonesia yang tidak baku, yaitu soal paket D2, D4, D5, D6, E01, dan F02. Diantara keenam paket soal tersebut, paket soal F02 tingkat ketidaksesuaiannya paling tinggi, yaitu sebesar 10% atau sekitar 3 soal dari total 30. Salah satunya soal nomor 01 pada paket soal F02 (gambar 11) dan soal nomor 12 pada paket soal D6 (Gambar 12).

- 
1. Apa artinya Q.S Al - kafirun....
- | | |
|-----------------|------------------------|
| a. waktu shubuh | c. pembukaan |
| b. manusia | d. orang - orang kafir |

Gambar 11 Contoh soal yang menggunakan susunan bahasa Indonesia yang kurang jelas (F02-01)

- 
12. Akhlak terbagi atas dua bagian ...
- Husnul Khatimah dan Su'ul Khatimah
 - Akhlak tercela dan akhlak terburuk
 - Husnudzon dan Su'udzon
 - Mahmudah dan Mazmumah

Gambar 12 Contoh soal yang menggunakan susunan bahasa Indonesia yang kurang jelas (D6-12)

Untuk soal nomor 1 pada paket soal 12 (gambar 11) sebaiknya susunan kalimat pada steamnya dirubah menjadi: "Arti dari surat Al Kâfirûn adalah". Sementara untuk gambar 12, kalimatnya tidak lengkap, jadi sebaiknya dirubah menjadi: "Akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu".

Sementara itu, 'kriteria kedua' mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif pada setiap item agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Terkait hal ini, sebagian besar paket soal 24 paket soal memiliki tingkat kesesuaian 100%, sementara 5 paket soal sisanya, yaitu D2, D5, D6, E06, dan F02 ada 1 item pada setiap paket, kecuali paket F02 2 item soalnya tidak memenuhi kriteria ini. Salah satu contohnya adalah soal nomor 35 paket soal D5 (gambar 13).

35. Keuntungan dari perilaku kerja keras adalah, *kecuali* ...
- Merasa santai dalam segala hal
 - Disayang Allah Swt. dan guru
 - Mudah dalam segala hal
 - Tidak mudah menyerah

Gambar 13 Contoh item soal yang menggunakan bahasa yang kurang komunikatif (D5-35)

Sebagaimana yang terlihat dalam gambar 13, bahasa yang digunakan oleh item nomor 35 tersebut kurang komunikatif. Sebaiknya bahasa yang ada pada steam diperbaiki menjadi, "Hal-hal dibawah ini merupakan keuntungan dari perilaku kerja keras, *kecuali*...."

4. Analisis Kesesuaian Item Soal dari Aspek Pengukuran Proses Penalaran (HOTS)

Selanjutnya, analisis kesesuaian terahir adalah penggunaan soal-soal yang mampu mengukur kemampuan penalaran, atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4, C5, dan C6) yang dikenal dengan HOTS. Suatu item soal telah memenuhi kriteria ini ketika sebagian besar atau paling tidak lebih dari setengahnya sudah mengukur aspek berpikir tingkat tinggi. Dalam taksonomi bloom yang termasuk aspek berpikir tingkat tinggi adalah mulai dari C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), sampai dengan C6 (mencipta). Sementara C1 (mengingat) dan C2 (memahami) termasuk aspek berpikir tingkat rendah dan C3 (mengaplikasikan) merupakan aspek berpikir tingkat menengah. Prosentasi penggunaan soal-soal HOTS dalam setiap paket soalnya bisa dilihat pada tabel 35.

Berdasarkan tabel 35 terlihat bahwa dari 29 paket soal, hanya terdapat 2 paket soal yang menggunakan soal level HOTS, yaitu paket soal D11 dan E10. Itupun sangat sedikit, tidak lebih dari 1%. Ada dua buah item di paket soal D11 dan 4 item di paket soal E10 yang mengukur level 3 atau penalaran. Sebagai contohnya adalah soal nomor 3 pada paket soal D11 (gambar 14) yang mengukur level penalaran C5. Sementara itu sebagian besar mendominasi pengukuran pada level 1 atau pengetahuan dan pemahaman (C1 dan C2) yang mencapai rata-rata 89% item dan 10% item mengukur level 2 atau aplikasi (C3).

F01	35	19	14	94%	2	6%	0	0	0	0%
F02	30	27	3	100%	0	0%	0	0	0	0%
F03	20	18	2	100%	0	0%	0	0	0	0%
F04	35	16	14	86%	5	14%	0	0	0	0%
F05	25	18	7	100%	0	0%	0	0	0	0%
F06	20	11	1	60%	8	40%	0	0	0	0%
F07	20	15	1	80%	4	20%	0	0	0	0%

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan guru PAI dalam mengkonstruksi soal objektif terbilang sudah baik dalam sebagian besar indikator pada setiap aspeknya. Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis dokumen terhadap 29 paket soal objektif PAI, yang dibuat guru, dimana sebagian besar atau hampir seluruh item soal sudah memenuhi kriteria-kriteria penyusunan soal yang baik. Pada aspek substansi, untuk kriteria kedua rata-rata kesesuaian paket soal sebesar 72% dan kriteria pertama 99%.

Sementara itu, aspek konstruksi terdiri dari empat sub-aspek. Pertama, pada Sub-aspek konstruksi steam (yang terdiri empat kriteria) rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 99% untuk 'kriteria satu' dan 'kriteria empat', sementara 'kriteria kedua' dan 'kriteria ketiga' masing-masing secara berurutan 96% dan 98%. Kedua, pada sub-aspek konstruksi option (yang terdiri dari tiga kriteria), rata-rata tingkat kesesuaian pada aspek ini paling rendah pada 'kriteria ketiga' sebesar 73%, disusul dengan 'kriteria pertama' sebesar 98% dan 100% pada 'kriteria kedua'. Kemudian ketiga pada sub-aspek konstruksi Gambar dan keempat pada sub-aspek konstruksi Item rata-rata tingkat kesesuaian masing-masing sebesar 100%.

Selanjutnya, aspek bahasa terdiri dari empat kriteria. Untuk 'kriteria pertama' dan 'kriteria kedua' rata-rata tingkat kesesuaian paket soal PAI sebesar 99% dan untuk 'kriteria ketiga' dan 'kriteria keempat' tingkat kesesuaiannya mencapai 100%. Sementara itu untuk sebaran penggunaan soal-soal yang mampu mengukur kemampuan penalaran, atau kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4, C5, dan C6) yang dikenal dengan HOTS, dari 29 paket soal, hanya terdapat 2 paket soal yang menggunakan soal level HOTS, yaitu paket soal D11 dan E10. Itupun sangat sedikit, tidak lebih dari 1%. Ada dua buah item di paket soal D11 dan 4 item di paket soal E10 yang mengukur level 3 atau penalaran. Sebagai contohnya adalah soal nomor 3 pada paket soal D11 (gambar 4.15) yang mengukur level penalaran C5. Sementara itu sebagian besar mendominasi pengukuran pada level 1 atau pengetahuan dan pemahaman (C1 dan C2) yang mencapai rata-rata 89% item dan 10% item mengukur level 2 atau aplikasi (C3).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Printich, P. R., . . . Witrock, M. C. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. (L. W. Anderson, D. R. Krathwohl, Eds., & A. Prihantoro, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, S., & Fakhruddin, A. (2014). Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Evaluatif terhadap Guru PAI SMP dan SMA di Bandung). *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 139-155.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Collins, R. (2014). Skills for the 21st Century: teaching higher-order thinking. *Curriculum & Leadership Journal*, 12(14). Retrieved from http://www.curriculum.edu.au/leader/teaching_higher_order_thinking,37431.html?issueID=12910
- Direktorat Pembinaan SMA. (2016). Pengembangan Butir Soal HOTS. *Powerpoint Slides*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Retrieved from https://www.slideshare.net/SuratnoSPd/pengenalan-konsep-hots?qid=a8222281-f82f-409d-8d28-30f7a1d80dbf&v=&b=&from_search=3
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research an Introduction*. Boston: Pearson Education.
- Iskandar, D., & Senam. (2015). Studi Kemampuan Guru Kimia Lulusan UNY dalam Mengembangkan Soal Berbasis HOTS. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 65-72.
- Lewis, A., & Smith, D. (1993). Defining Higher Order Thinking. *Theory Into Practice*, 32(3), 31-137. doi:10.1080/00405849309543588
- Maghviroh, L., & Sutrisno. (2016). Analisis Soal Pilihan Ganda Buatan Guru Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK. *Teknologi dan Kejuruan*, 39(1), 21-32.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prasetyo, B & Jannah, L.M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif : teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud. (2017). *Panduan Penulisan Soal 2017 SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samritin, & Suryanto. (2016). Developing an Assessment Instrument of Junior High School Students' Higher Order Thinking Skills in Mathematics. *Research and Evaluation in Education*, 2(1), 92-107.
- Shafa. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 81-96.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwarto. (2010). Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif. *Widyatama*, 19(1), 76-91.
- Thompson, T. (2008). Mathematics teachers' interpretation of higher-order thinking in Bloom's taxonomy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 3(2), 96-109.